

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang dituju misalnya, memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga mudah memahaminya. Menurut Suparno dan Yunus (2008:1—3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Puisi dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif dari pada apa yang dikatakan oleh bahasa harian. Definisi tersebut menyatakan bahwa puisi sebagai bentuk sastra menggunakan bahasa sebagai media pengungkapnya. Hanya saja bahasa puisi memiliki ciri tersendiri yakni kemampuannya mengungkap lebih intensif dan lebih banyak ketimbang kemampuan yang dimiliki oleh bahasa biasa yang cenderung bersifat informatif praktis. Oleh sebab itu, pesan yang disampaikan bersifat jelas dan tidak mengandung dimensi ambigu. Sifatnya yang informatif dan praktis membuat bahasa biasa tidak memiliki dimensi kesastraan. Puisi juga merupakan bentuk seni. Contoh komposisi yang artistik adalah sepenggal baris dari soneta *Menyesal* karya Ali Hasyimi. Menulis Puisi, sudah pasti terlibat dengan tradisi atau konvensi sastra. Seleksi kata, kalimat, dan cara penulisan yang berbeda antar penyair pada dasarnya dilakukan dengan tujuan terciptanya efek literer.

Pembelajaran puisi dimulai diajarkan di kelas VII dan dipelajari lebih lanjut di kelas VIII, dan kelas IX. Namun kenyataannya di lapangan masih menemui berbagai kendala. Hal ini karena guru kurang tepat dalam menggunakan media pembelajaran. Menurut Tohar (2009:1) mengatakan bahwa pembelajaran puisi bagi siswa memang tidak mudah. Setidaknya bagi guru yang mengajar Bahasa Indonesia, pastilah agak kesulitan dalam pembelajarannya. Hal ini karena materi pembelajaran puisi tidak bisa diajarkan secara gampang seperti pelajaran Matematika. Terlebih lagi jika gurunya tidak suka puisi. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dengan menulis,

berarti siswa belajar menyampaikan gagasan yang berada dalam pikiran dirinya. Terlebih dalam pembelajaran menulis kreatif yakni menulis puisi, tentu siswa bukan hanya menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya saja tetapi juga menyampaikan imaji-imaji dan ide kreatif yang terkadang semua itu muncul dari pikiran dasar ataupun pikiran bawah sadar para siswa. Dalam kurikulum siswa terdapat pembelajaran menulis, baik menulis kreatif maupun menulis nonkreatif. Dengan demikian, seharusnya siswa sudah pandai dalam menulis. Namun, pada hakikatnya siswa masih saja mengalami kesulitan dalam menulis, khususnya menulis kreatif, yaitu menulis puisi.

Khusus sastra yang dipelajari dalam penelitian adalah karya sastra puisi karena siswa bebas mengekspresikan semua kemampuan dalam menulis karya sastra puisi. Sesuai dengan pengertiannya bahwa menulis merupakan satu diantara kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak anggapan bahwa pembacaan puisi merupakan suatu bakat, sehingga bagi siapapun yang tidak mempunyai bakat maka tidak akan bisa pembacaan puisi. Pemikiran tersebut tidak sepenuhnya benar, seseorang bisa saja terampil pembacaan puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya pembacaan puisi merupakan sebuah kemampuan.

Secara umum, suatu karya puisi disebut sebagai karya yang baik apabila unsur-unsur yang menjadi ciri sebuah puisi ada pada puisi yang dibuat oleh seorang penulis. Ciri-ciri tersebut seperti menggunakan pilihan kata yang tepat, adanya unsur pencitraan, adanya pemadatan bahasa, adanya kata konkret, mengandung tema serta amanat. Puisi adalah karya sastra yang kaya akan makna. Apabila salah menyampaikan materi tentang karya sastra puisi, maka makna-

makna yang kaya dalam sebuah karya akan hilang kalau penyampaian materinya tidak sampai dengan tuntas apalagi karya sastra terbagi kedalam dua unsur yaitu unsur fisik dan non fisik puisi atau bisa juga disebut batin puisi. Ada perbedaan yang mendasar antara unsur fisik dan batin puisi, unsur fisik puisi atau biasa disebut metode puisi adalah sarana yang digunakan oleh penyair dalam mengungkapkan menjelaskan dan hakikat puisi sedangkan batin puisi atau bisa disebut hakikat puisi adalah bagian dalam dari sebuah puisi yang harus ada seperti tema, rasa, nada (ton) dan amanat.

Berdasarkan asumsi, pertimbangan dan alasan dari latar belakang, maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Beringin.*

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Beringin?
2. Apa faktor penyebab siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Beringin tidak mampu menulis puisi bebas?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

3. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Beringin.
4. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Beringin tidak mampu menulis puisi bebas.

Manfaat Penelitian

Secara Teoretis memberikan sumbangan informasi, pemikiran dan pengetahuan mengenai kemampuan menulis puisi bebas tersebut. Secara Praktis dibagi menjadi tiga yaitu: bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan pembelajaran siswa tentang puisi dan dapat juga menjadikan siswa lebih berkarya dalam kemampuan menulis puisi serta mengetahui kreatifitas yang ada dalam diri para siswa tersebut. Selanjutnya, bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas IX sehingga dapat membantu guru menciptakan puisi dalam proses pembelajaran disekolah yang bervariasi agar tidak membosankan. Dan bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam kemampuan menulis puisi bebas selama proses pembelajaran disekolah nantinya.